

PENYIAPAN LAPORAN KEUANGAN

1. SUB-SIKLUS AKUNTANSI PADA AKHIR PERIODE

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, satu siklus akuntansi keuangan terdiri dari 2 sub-siklus, yaitu sub-siklus akuntansi selama periode berjalan dan sub-siklus akuntansi pada akhir periode (lihat Bab 1, Topik bahasan: Siklus Akuntansi, hal. 2). Di sub-siklus akuntansi selama periode berjalan, tujuan utama akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang terjadi. Beragam transaksi yang terjadi selama periode berjalan akan disiapkan (meliputi pengidentifikasian, pengukuran, dan pendokumentasian), selanjutnya diproses melalui tahap pencatatan (meliputi penjumlahan dan pemindah-bukuan). Demikian hal tersebut dilakukan secara terus menerus selama periode berjalan.

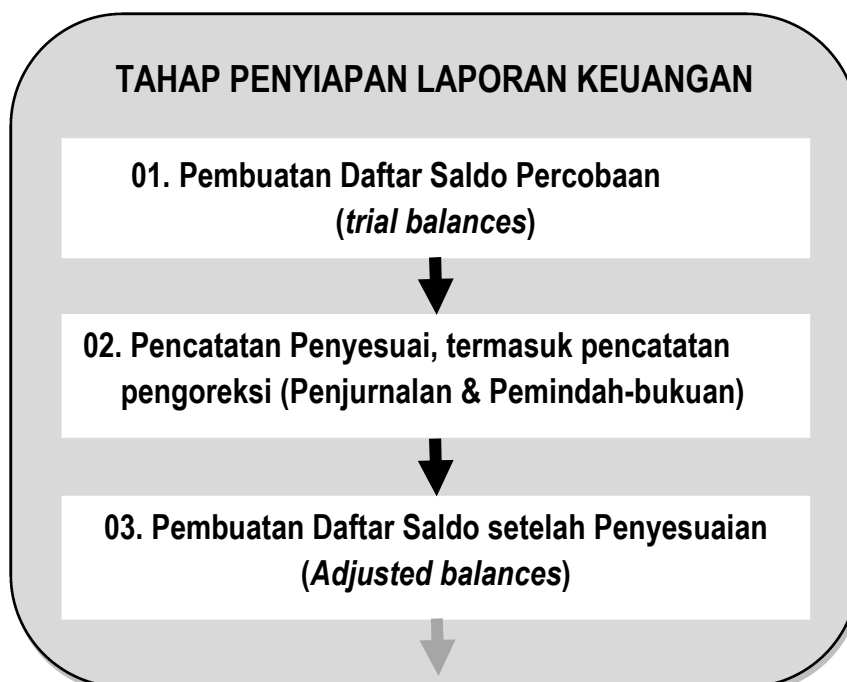
Di sub-siklus akuntansi pada akhir periode, tujuan utama akuntansi adalah melaporkan informasi akuntansi. Salah satu output penting di sub-siklus pada akhir periode adalah laporan keuangan (*financial statements*). Terdapat 7 fungsi di sub-siklus ini yang dapat diklasifikasi menjadi 2 tahap berurutan, yaitu tahap penyiapan dan tahap penyusunan laporan keuangan. Bab ini membahas tentang tahap pertama, yaitu penyiapan laporan keuangan.

Terdapat 3 fungsi dalam penyiapan laporan keuangan, yaitu:

- (1) Pembuatan daftar saldo percobaan (*trial balances*);
- (2) Pencatatan penyesuai, termasuk pencatatan pengoreksi (*adjusting entries*);
- (3) Pembuatan daftar saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balances*).

Urutan ketiga fungsi yang dilakukan di tahap penyiapan laporan keuangan dapat dapat diilustrasikan di Peraga 5.1 berikut ini.

Peraga 5.1: Sub-siklus Pada Akhir Periode – Tahap Penyiapan Laporan Keuangan



2. PEMBUATAN DAFTAR SALDO PERCOBAAN

Akuntansi menyajikan informasi keuangan yang terdiri dari saldo (*balance*) masing-masing akun. Penghitungan saldo akun sepenuhnya mendasarkan matematika, yaitu menghitung selisih antara total moneter di sisi debit dan total moneter di sisi kredit. Misalnya, akun Piutang usaha memiliki total nilai moneter sisi debit Rp125.000.000 dan total nilai moneter sisi kredit Rp100.000.000 maka Piutang usaha bersaldo debit Rp25.000.000. Oleh karena akuntansi tidak mengenal angka negatif maka saldo yang dipilih adalah saldo yang bernilai positif (lihat Peraga 5.2).

Peraga 5.2: Penghitungan Saldo Akun

Debet			PIUTANG USAHA			Kredit		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)			
01/02	Konsultasi	1.200.000	02/02	Pelunasan	1.000.000			
Feb	Penerimaan ²	188.800.000	Feb	Pengeluaran ²	187.000.000			
29/02	Total	190.000.000	29/02	Total	188.000.000			
29/02	Saldo	2.000.000	$(D) \text{ Rp}190.000.000 - (K) \text{ Rp}188.000.000 = (D) \text{ Rp}2.000.000$					

Akun-akun di akuntansi lazimnya memiliki saldo normal tertentu, sesuai dengan jenis elemennya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Akun-akun yang merupakan elemen aset, biaya, dan pengembalian ke pemilik bersaldo normal debit
- b. Akun-akun yang merupakan elemen liabilitas, ekuitas, dan penghasilan bersaldo normal kredit.

Sifat saldo normal masing-masing akun merupakan representasi dari persamaan “Aset + Biaya + Pengembalian ke pemilik = Liabilitas + Ekuitas + Penghasilan”.

Tahap pertama dalam siklus akuntansi akhir periode adalah penyusunan daftar saldo sebelum penyesuaian (*unadjusted trial balance*) atau disebut daftar saldo percobaan. Daftar saldo percobaan (selanjutnya disingkat DSP) berisi saldo setiap akun yang terdapat di buku besar utama (*general ledgers*). Tujuan membuat DSP adalah mengetahui saldo masing-masing akun dan mengecek terjaganya keseimbangan persamaan yang mencerminkan berlakunya hukum dana.

DSP terdiri dari sepasang kolom, yaitu debit dan kredit. Berdasar akun-akun yang terdapat di buku besar utama, dilakukan langkah-langkah penyusunan daftar saldo sebelum penyesuaian sebagai berikut:

- a. Menghitung saldo (selisih antara total debit dan total kredit) setiap akun di buku besar utama. Jika total debit lebih besar dibanding total kredit maka akun bersaldo debit, sedangkan jika total debit lebih kecil dibanding total kredit maka akun bersaldo kredit.

- b. Menuliskan nama-nama akun sebagaimana terdapat di buku besar utama, dan mencantumkan saldo masing-masing akun sesuai posisinya (debit atau kredit).
- c. Menghitung total kolom Debit dan kolom Kredit, dan meyakinkan bahwa total kolom Debit dan Kredit adalah seimbang (*balance*).

Peraga berikut ini menyajikan proses pembuatan Daftar saldo percobaan (DSP).

Peraga 5.3: Penyusunan Daftar Saldo Sebelum Penyesuaian

PT. HIKMAH ALAM

Daftar saldo Sebelum Penyesuaian (DSSbP) Per 31 Desember 2010

NAMA AKUN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Kas	1.650.000	
....	
Utang usaha		1.340.000
....	
Pendapatan usaha		940.000
....	
TOTAL	9.390.000	9.390.000

KAS

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
01/01	Setoran modal	14.000.000	02/01	Pelunasan	3.000.000
Jan-Des	Penerimaan kas	376.000.000	Jan-Des	Pengeluaran kas	385.350.000
31/12	Total	390.000.000	31/12	Total	388.350.000
31/12	Saldo	1.650.000			

UTANG USAHA

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
25/01	Pelunasan	500.000	01/01	Pembelian kredit	500.000
Jan-Des.	Pelunasan	3.000.000	Jan-Des.	Pembelian kredit	4.240.000
31/12	Total	3.500.000	31/12	Total	4.740.000
			31/12	Saldo	1.240.000

PENDAPATAN USAHA

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
			10/01	Konsultasi, kredit	50.000
			Jan. – Des.	Pendapatan (tunai & kredit)	890.000
31/12	Total	0	31/12	Total	940.000
			31/12	Saldo	940.000

SUDUT IFRS

Dalam kaitan dengan pencatatan transaksi, IFRS dan GAAP menggunakan prinsip pencatatan berbasis akrual (*accrual based*). Berlandaskan prinsip akrual maka transaksi dicatat saat terjadinya (bukan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Alternatif lain adalah *cash basis*, menurut prinsip ini, perusahaan mencatat transaksi ketika terdapat penerimaan kas. Penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip berbasis akrual pada Bab 8.